

Global

Pagi ini, pasar saham Asia dibuka *mixed* dan imbal hasil surat hutang AS berangsur turun dimana investor masih dibebani oleh sikap Federal Reserve terkait level suku bunga yang kemungkinan dipertahankan tinggi untuk waktu yang lebih lama. Pasar Asia dihantui penurunan pasar saham AS yang kompak turun di akhir pekan lalu, dimana S&P 500 ditutup turun 0,2% dan menunjukkan performa mingguan terburuk sejak Maret tahun ini. Dari China, pasar saham dibuka turun meskipun Perusahaan China yang listing di bursa AS menguat pada akhir pekan lalu yang didukung oleh berita adanya pembentukan group kerja bersama antara AS dan China terkait diskusi ekonomi dan bisnis yang meredakan ketegangan perdagangan diantara kedua belah pihak. Sementara harga minyak dunia dibuka menguat dimana para Manajer Investasi mengekspektasikan supply minyak yang ketat akan melanjutkan rally harga setelah pergerakan harga yang *flat* pada minggu lalu.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 0,36% akhir pekan lalu dan kembali di atas level psikologis 7.000. Kontributor utama penggerak indeks dipimpin oleh Sektor Material Dasar (+0,99%), Sektor Konsumer Primer (+1,03%), dan Sektor Infrastruktur (+1,49%). Untuk investor asing tercatat Net Buy IDR 217,12 Miliar Rupiah di Pasar Reguler dan Net Buy IDR 92,65 Miliar di Pasar Negosiasi dan untuk tahun 2023 tercatat Asing Net Sell sebesar IDR 2,4 Triliun Rupiah. Bank Indonesia kembali mengadakan lelang Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI) pada Jumat pekan lalu dengan total penawaran yang masuk sebesar IDR 15,85 Triliun. Angka ini lebih tinggi dari penawaran sebelumnya yang mencapai IDR 15,64 Triliun. SRBI tenor 12 bulan menjadi seri yang mencatatkan penawaran terbesar yaitu IDR 7,53 Triliun dengan imbal hasil tertimbang yang dimenangkan sebesar 6,43%.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Sentimen pasar masih dibebani oleh pesan The Fed untuk level suku bunga yang tinggi dan berpotensi berlangsung lebih lama. Nilai tukar Rupiah bergerak *flat* dan ditutup di level 15370-15381 dari level pembukaan di 15371-15379. Imbal hasil surat berharga bergerak turun di penutupan akhir pekan lalu dimana acuan tenor 5th (FR0095) di 6,37% (-2bps) dan acuan tenor 10th (FR0096) di 6,74% (-4bps). Investor terlihat kembali melakukan akumulasi ke obligasi bertenor 10th, namun terlihat supply yang cukup terbatas pada seri obligasi bertenor 10th.

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	5.75
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.27%	-0.02%
U.S	3.7%	0.6%

BONDS	21-Sep	22-Sep	%
INA 10 YR (IDR)	6.79	6.76	(0.43)
INA 10 YR (USD)	5.71	5.76	0.81
UST 10 YR	4.49	4.43	(1.35)

INDEXES	21-Sep	22-Sep	%
IHSG	6991.47	7016.84	0.36
LQ45	966.66	968.15	0.15
S&P 500	4330	4320.06	(0.23)
DOW JONES	34070.42	33963.84	(0.31)
NASDAQ	13223.99	13211.81	(0.09)
FTSE 100	7678.62	7683.91	0.07
HANG SENG	17655.41	18057.45	2.28
SHANGHAI	3084.70	3132.43	1.55
NIKKEI 225	32571.03	32402.41	(0.52)

FOREX	22-Sep	25-Sep	%
USD/IDR	15390	15385	(0.03)
EUR/IDR	16392	16385	(0.04)
GBP/IDR	18907	18836	(0.37)
AUD/IDR	9885	9894	0.09
NZD/IDR	9132	9162	0.32
SGD/IDR	11259	11262	0.03
CNY/IDR	2109	2107	(0.06)
JPY/IDR	104.16	103.66	(0.48)
EUR/USD	1.0651	1.0650	(0.01)
GBP/USD	1.2285	1.2243	(0.34)
AUD/USD	0.6423	0.6431	0.12
NZD/USD	0.5934	0.5955	0.35

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
ID	M2 Money Supply YoY AUG	5.9%	6.4%	
DE	Ifo Business Climate SEP		85.7	84.3
GB	CBI Distributive Trades SEP		-44	-23
US	Dallas Fed Manufacturing Index SEP		-17.2	-10

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA
PEGANG KENDALI